



Budidaya Ikan Cupang (*Betta Splendens*) Menggunakan Wadah Sederhana Di Desa Pangkalan Serik

Sila Pandu Pamungkas¹⁾, Muhammad Jaya Adi Putra²⁾, Siti Nurhalizah³⁾, Dira Damayanti⁴⁾, Anggita Putri Mulyani⁵⁾, Nurhusna⁶⁾, Siti Safrida⁷⁾, Debby Lestari⁸⁾, Muhammad Alifil Kirom⁹⁾, Rofifah Zakiyah¹⁰⁾, Mega Fajarina¹¹⁾

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau,
sila.pandu5100@student.unri.ac.id

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

³Fakultas Pertanian, Universitas Riau,
siti.nurhalizah5889@student.unri.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
dira.damayanti3587@student.unri.ac.id

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
anggita.putri0589@student.unri.ac.id

⁶Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau,
nurhusna1582@student.unri.ac.id

⁷Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau,
siti.safrida0350@student.unri.ac.id

⁸Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau,
debby.lestari4376@student.unri.ac.id

⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
m.alifil.kirom6139@student.unri.ac.id

¹⁰Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
rofifah.zakiyah6135@student.unri.ac.id

¹¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
mega.fajarina3119@student.unri.ac.id

Abstract

*This service aims to provide good and correct maintenance training for betta fish (*Betta sp.*) in accordance with the SNI for ornamental betta fish to the community of Pangkalan Serik Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. Lack of public understanding about betta fish cultivation and the potential in terms of economy there is no betta fish cultivator in Pangkalan Serik. The solution offered from this service is to provide additional skills to the community in Pangkalan Serik, Siak Hulu for good and correct maintenance of betta fish in accordance with the SNI for ornamental betta fish. The service method is a discussion and direct practice on how to cultivate good and correct betta fish (*Betta sp.*). Implementation of community service activities through discussions and socialization of ornamental betta fish (*Betta sp.*) which can increase people's income. The results obtained from the service are that the community is very enthusiastic about cultivating ornamental betta fish (*Betta sp.*) and hopes that the program so that this community service can continue to be carried out to provide assistance to the community.*

Keywords: betta fish, cultivation, Pangkalan Serik, SNI, training

1. PENDAHULUAN

Pangkalan Serik merupakan desa yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Desa Pangkalan Serik memiliki luas 3.944 ha berdasarkan penggunaan tanah Desa ini memiliki 3 dusun dan satu sekolah dasar serta satu taman kanak-kanak. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani karet dan sawit. Masyarakat Desa Pangkalan Serik masih menggunakan daun rumbia sebagai atap rumah. Desa Pangkalan Serik juga memiliki julukan yaitu Kampung Jantan.

Budidaya ikan cupang (*Betta sp*) merupakan salah satu ikan hias yang paling mudah dipahami oleh masyarakat dari semua kalangan remaja sampai dewasa. Ikan cupang (*Betta sp*) juga memiliki nilai ekonomi yang fantastis dari ribuan sampai jutaan rupiah. Sayangnya masyarakat Desa Pangkalan Serik tidak ada pembudidaya ikan cupang (*Betta sp*) setelah kami survei. Masyarakat belum termotivasi untuk budidaya ikan cupang sehingga tidak optimal pemanfaatan nilai ekonomisnya. Nilai penjualan ikan hias Indonesia ke luar negeri setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, namun masih belum cukup signifikan dibandingkan dengan besarnya potensi sumberdaya ikan hias yang dimiliki Indonesia menurut Muhammad dalam Kusri (2010).

Budidaya ikan cupang memang tergolong mudah tetapi untuk memaksimalkan hasilnya pasti memerlukan perlakuan tertentu. Perlakuan tersebut pasti memenuhi Standar Nasional Indonesia dalam budidaya ikan cupang (*Betta sp*). BSN (2013) menyatakan bahwa dalam budidaya ikan cupang (*Betta sp*) harus memperhatikan indukan, wadah pemijahan, kualitas air dan perawatan hingga masa panen. Semakin banyak larva menetas semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka dari itu kita harus menguasai teknik budidaya berstandar nasional. Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenalkan ikan hias kepada masyarakat Desa Pangkalan Serik dan cara budidaya ikan cupang (*Betta sp*) yang baik dan benar sesuai dengan SNI budidaya ikan cupang hias (*Betta sp*).

2. METODE PENERAPAN

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022 di Desa Pangkalan Serik Kecamatan Siak Hulu, Kampar tepatnya di Balai Desa Pangkalan Serik.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama melakukan sosialisasi budidaya ikan Cupang adalah 10 unit wadah pemijahan bervolume 10 liter, 20 unit botol bekas, 10 lembar plastik berukuran 5x5 cm, 1 unit jaring kecil. Bahan yang digunakan selama melakukan sosialisasi budidaya ikan cupang adalah 10 pasang indukan cupang, air, daun ketapang, cacing sutra, dan garam ikan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara diskusi dan praktek langsung. Pemateri berinteraksi langsung dengan masyarakat pembudidaya ikan dan masyarakat umum. Pemateri memberikan materi dan memberikan contoh langsung cara membudidaya ikan hias cupang yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan di Desa Pangkalan Serik dalam bidang perikanan khususnya ikan hias yaitu ikan cupang (*Betta sp*). Budidaya ikan cupang (*Betta sp*) tergolong mudah dipahami oleh masyarakat. Berikut ini cara budidaya ikan cupang menurut Eka (2001) yaitu:

1. Pemilihan Induk Siap Pijah

Tahapan pemilihan induk siap pijah adalah tahapan memilih indukan jantan dan betina untuk dikawinkan dalam proses ini pastinya tidak bisa asal pilih indukan. Indukan yang belum siap pijah akan mempengaruhi keberhasilan budidaya. Pilih ikan cupang yang telah matang gonad/ siap kawin dengan ciri-ciri ikan Jantan adalah berumur minimal 4 bulan, berwarna cerah, sirip ekor dan anal lebar, tubuh ramping, gerakan agresif dan lincah. Ciri-ciri cupang Betina adalah berumur minimal 4 bulan, perut membuncit dengan adanya tonjolan putih dibawah perut, Sirip lebih pendek dibandingkan ikan jantan biasanya warna kurang menarik dibandingkan jantan dan Gerakan relatif lebih lambat

Pastikan untuk memilih indukan yang memiliki tubuh yang besar dan warna yang paling cerah dan corak yang seragam/rapi (untuk yang memiliki warna lebih dari satu). Induk tersebut, dilakukan pemeliharaan secara intensif selama 2 minggu dengan pemberian pakan menggunakan pakan alami berupa jentik nyamuk, kutu air, atau cacing darah dan lakukan pergantian air 3 hari sekali.

2. Pemijahan

Proses perkawinan ikan dimana telur dikeluarkan secara bertahap oleh induk betina kemudian dibuahi induk jantan dan di letakkan kesarang disebut pemijahan ikan cupang (*Betta sp*). Pemijahan dapat melakukan cara sebagai berikut:

- a) Siapkan wadah pemijahan dengan ukuran minimal 10 liter
- b) Berikan sedikit garam ikan dan daun ketapang, lalu diisikan air yang telah diendapkan selama satu hari
- c) Berikan potongan plastik kecil 5x5 cm sebagai wadah gelembung kemudian masukkan induk jantan ke dalam wadah, biarkan beradaptasi dahulu 15 menit.
- d) Siapkan botol yang telah dipotong atasnya, kemudian isi air dan Masukkan induk betina. Botol yang berisi induk betina pindah ke wadah yang berisi induk jantan. Sebaiknya ketinggian air pada wadah pemijahan dan botol berada pada level yang sama.
- e) Biarkan selama 1-3 hari atau hingga induk jantan membuat sarang busa Setelah sarang busa terbentuk, campurkan induk betina secara perlahan ke dalam wadah pemijahan. Biarkan hingga bertelur.
- f) Tanda induk telah berhasil memijah adalah adanya butir telur di sarang busa.

3. Penetasan Telur

Induk betina yang telah memijah dipisahkan dari induk jantan agar induk tidak memakan telur. Biarkan induk jantan merawat telur hingga menetas, biasanya telur menetas dalam 1-3 hari.

4. Pemeliharaan Larva

Pemeliharaan larva yang baik akan memperbesar *survival rate* jika tahap ini diperhatikan maka *survival rate* bisa sampai 0% atau larva mati semuanya. Pemeliharaan larva yang baik dan benar yaitu:

- a) Tiga hari pertama setelah menetas larva dibiarkan dengan tidak diberi pakan, karena larva memiliki cadangan makanan berupa kuning telur.
- b) Hari ke 4, larva dapat diberikan pakan berupa artemia/kutu air saring/infusoria. Pakan diberikan hingga usia 14 hari.
- c) Hari 14 hari larva dapat diberikan cacing sutra untuk mengejar ukuran dan jentik nyamuk halus hingga berumur 1,5 bulan.
- d) Anakkan yang berumur 1,5 bulan benih diberikan jentik nyamuk dan kutu air. Pakan diberikan hingga benih berumur 3 bulan.
- e) Sortir anakan cupang untuk keseragaman pertumbuhan dapat dilakukan dilakukan pada benih umur 1 bulan dan 2 bulan dengan memisahkan ikan dengan ukuran yang besar dengan yang kecil.

5. Pemanenan

Untuk pemanenan dapat dilakukan pada umur 3 bulan dengan menyeleksi ikan dengan ukuranyg bongsor dan warna yang lebih cerah dan bagus. Namun ada baiknya pemanenan dilakukan ketika ikan berumur 4 bulan. Ikan yang dipanen dapat di-grading dengan grade A, B, dan C. Untuk ikan dengan Grade A biasanya mempunyai kriteria ikan kontes atau bisa juga sang breeder membuat kriteria tersendiri. Untuk menyortirnya dapat mempelajari kriteria ikan kontes. Ikan dengan grade B sedikit dibawah grade A memenuhi beberapa kriteria kontes atau beberapakriteria breeder adapun Grade C tidak memenuhi kriteria kontes ataupun breeder sama sekali.

Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

Respons masyarakat cukup antusias untuk mengikuti kegiatan sosialisasi budidaya ikan cupang (*Betta sp*). Buktinya adalah banyak peserta yang menghadiri kegiatan dan keaktifan peserta mengikuti sosialisasi dengan banyak bertanya serta tidak meninggalkan tempat pelatihan sebelum waktu pelatihan berakhir. Umpan balik dari masyarakat dapat dilihat dari para peserta tertarik untuk membudidayakan ikan cupang hias (*Betta sp.*) ini secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Kegiatan sosialisasi budidaya ikan cupang (*Betta sp*) dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kesimpulan dari pembahasan sebagai berikut:

1. Masyarakat antusias dalam sosialisasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta tertarik membudidayakan ikan hias terutama ikan Cupang (*Betta sp*).
2. Tahapan - tahapan budidaya ikan cupang yang baik yaitu:
 - a) Pemilihan induk siap pijah
 - b) Pemijahan
 - c) Penetasan telur
 - d) Pemeliharaan larva
 - e) Pemanenan

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan saran diadakan kegiatan lanjutan berupa pelatihan sejenis harus dilaksanakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbudidaya yang baik dan benar sesuai SNI.

5. REFERENSI

Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2013). *Produksi Ikan Cupang Hias (Betta splendens)*.

Jakarta: BSN.

Kusrini, E. (2010). Budidaya ikan hias sebagai pendukung pembangunan nasional perikanan di Indonesia. *Media Akuakultur*, 5(2), 109-114.

Perkasa, B. E. (2001). *Merawat Cupang Hias untuk Kontes*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Wahyudewantoro, G. (2017). Mengenal cupang (*Betta sp.*) ikan hias yang gemar bertarung. *Warta Iktiologi*, 1(1), 28-32.